

## Peran Nilai-Nilai Kristiani dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda di Era Digital

Mangido Nainggolan<sup>1</sup> Lydia Grasellia<sup>2</sup> Elfi Lumongga Situmorang<sup>3</sup> Rustina Hutagalung<sup>4</sup>

Universitas Negeri medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [golanbatuara71@gmail.com](mailto:golanbatuara71@gmail.com)<sup>1</sup> [lydiagrslia@gmail.com](mailto:lydiagrslia@gmail.com)<sup>2</sup> [elfilumongga@gmail.com](mailto:elfilumongga@gmail.com)<sup>3</sup>  
[rustinahutagalung73@gmail.com](mailto:rustinahutagalung73@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstract

*This study examines the influence of Christian principles in shaping the character of the younger generation in the digital era. The aim of this study is to identify and discover the role of Christian values in helping the younger generation of Christians to be able to implement Christian values sourced from God's teachings and words well. This study employs a qualitative research method, which in principle aims to inform, describe, illustrate, and explain a phenomenon critically based on data interpretation and library research. The discussion and results of this qualitative research include the relationship between the digital era, the younger generation, character, and Christian values. These results are then analyzed to form a conclusion on the role of Christian values to shaping The traits of the Christian younger generation, which shows that Christian values have an impact on the build process of the younger generation character, especially in today's digital era.*

**Keywords:** Christian, Digital, Youth, Values, Character

### Abstrak

Penelitian ini berfokus pada peran nilai-nilai Kristiani dalam membentuk karakter generasi muda di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menemukan peran nilai-nilai kristiani dalam membantu generasi muda Kristen untuk mampu mengimplementasikan nilai-nilai Kristiani yang bersumber dari ajaran dan firman Tuhan ini dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif, yaitu penelitian yang pada prinsipnya memiliki tujuan untuk memberitahukan, mendeskripsikan, dan menjelaskan suatu fenomena secara kritis berdasarkan interpretasi data dan studi kepustakaan (library research). Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi keterkaitan antara era digital, generasi muda, karakter, dan nilai-nilai kristiani. Hasil ini kemudian dianalisis untuk membentuk kesimpulan peran dari nilai-nilai kristiani dalam membentuk karakter generasi muda Kristen, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai kristiani berdampak pada pembentukan karakter generasi muda terutama di era digital saat ini.

**Kata Kunci:** Kristen, Digital, Generasi Muda, Nilai, Karakter



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Era digital dapat diartikan sebagai era dimana kehidupan manusia lebih bergantung pada penggunaan teknologi. Sepanjang era ini banyak sekali hal di dunia yang berubah secara drastis, terutama dalam hal-hal yang membuat aktivitas manusia menjadi serba instan dan cepat. Perubahan ini pada dasarnya adalah perkembangan yang mencakup seluruh aspek dalam kehidupan, seperti pengetahuan, keterampilan, dan teknologi. Perkembangan teknologi sejatinya sangat memengaruhi ruang dan waktu kehidupan manusia, khususnya membatasi aktivitas dan komunikasi langsung (face to face) sesama manusia. Teknologi berdampak pada perilaku dan tindakan manusia dalam bersosialisasi dengan masyarakat lain. Perilaku dan tindakan manusia inilah yang dikenal dengan istilah karakter. Karakter adalah fondasi utama dalam membentuk kepribadian seseorang. Winnie menyebutkan bahwa karakter dapat dibagi dalam dua makna yang berbeda. Pertama, karakter adalah istilah yang menggambarkan

bagaimana seseorang berbuat dan bertindak. Apabila dia berperilaku tidak jujur, jahat, dan egois, maka manusia itu mengaktualisasikan perilaku buruk. Sebaliknya, jika mereka berperilaku jujur, baik, dan murah hati tentulah orang tersebut mengaktualisasikan karakter yang baik dan mulia. Kedua, karakter juga adalah istilah yang erat hubungannya dengan makna dari kepribadian (personality). Ada satu istilah yang menggambarkan seseorang yang berkarakter, yaitu jika tindakan dan perilakunya sesuai dengan norma dan moral di dunia.

Terdapat satu aforisme terkenal yang berakitan dengan karakter manusia, yaitu "knowledge is power but character is more", yang jika diterjemahkan ke Bahasa Indonesia berarti pengetahuan adalah kekuatan, tetapi karakter lebih dari itu. Di era digital sekarang, dimana teknologi telah membantu setiap aktivitas manusia, orang pintar tidak lagi sulit ditemukan. Namun, untuk menemukan orang yang berkarater akan menjadi tugas yang lebih berat. Oleh karena itu, saat ini hal utama yang harus diperjuangkan adalah membentuk manusia-manusia yang berkarakter mulia sesuai dengan kaidah moral yang berlaku. Moral dibentuk dari bahasa latin mores, yang dibentuk dari kata mos. Mos dapat diartikan sebagai adat atau kebiasaan. Moral adalah pedoman manusia dalam berinteraksi dengan orang lain. Perilaku dan tindakan manusia akan diukur dari nilai moral, yang didasarkan pada norma-norma dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat. Kondisi masyarakat yang miskin akan moral dan nilai norma adalah kondisi yang sangat menyedihkan. Indonesia adalah negara yang beragama, mayoritas warga negaranya menganut agama dan memiliki kepercayaan masing-masing. Terdapat enam agama yang keberadaannya dan eksistensinya diakui di Indonesia namun meskipun berbeda, setiap agama sejatinya mengajarkan tentang bagaimana manusia seharusnya bertindak dan berperilaku yang mulia.

Umat Kristen sebagai pengikut Kristus tentu juga memiliki nilai dan norma yang menjadi pedoman atas tindakan dan perilaku manusia. Nilai-nilai inilah yang disebut dengan nilai-nilai kristiani. Nilai-nilai kristiani adalah pedoman umat kristen, termasuk generasi muda, untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan jalan dan kebenaran-Nya. Generasi muda adalah penggerak perubahan di dunia. Perubahan di dunia yang tidak berlandaskan pada moral dan etika tentu akan menciptakan kehancuran. Oleh karena itu, generasi muda, terkhusus umat Kristen harus mampu memahami nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan, yang berdasar pada nilai-nilai kristiani yang sudah terdapat dan diajarkan dalam Alkitab.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tentang penerapan nilai-nilai kristiani ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif, yang pada prinsipnya bertujuan untuk memberitahukan, mendeskripsikan, menggambarkan, dan menjelaskan suatu fenomena secara kritis berdasarkan interpretasi data dan studi kepustakaan (library research). Studi Kepustakaan merupakan salah satu bentuk metode penelitian yang dilaksanakan melalui proses pencarian dari berbagai sumber terkait dengan topik penelitian. Data dan materi dalam penelitian ini diambil dan dianalisis dari dua jenis sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Era Digital**

Era digital identik dengan istilah "Teknologi Digital". Teknologi Digital merupakan suatu wujud perkembangan dunia manusia, yang membuat seluruh aktivitas manusia seringkali menjadi suatu kegiatan dilakukan secara komputer atau digital. Teknologi digital sejatinya hanyalah suatu sistem yang bekerja begitu cepat untuk memproses segala jenis informasi dan data-data yang dikumpulkan dari seluruh dunia. Perkembangan teknologi di dunia saat ini memberikan perubahan pada nilai efektivitas dan tepat guna seluruh aktivitas yang dulunya

dikerjakan oleh tangan manusia, misalnya menciptakan gambar dengan kualitas yang baik dalam waktu singkat dan pekerjaan-pekerjaan lainnya yang dapat selesai dalam hitungan menit. Teknologi digital adalah inti dari terciptanya era digital saat ini. Perkembangan zaman yang menciptakan era digital memberikan berbagai dampak dalam kehidupan manusia. Setiap manusia tentunya tertarik untuk memanfaatkan perkembangan teknologi. Kemajuan ini tentunya memberikan efek positif, yaitu memudahkan, mengefektifkan, dan bahkan mengerjakan pekerjaan manusia. Namun, ini juga yang menjadi kekhawatiran, bahwa teknologi akan menggantikan eksistensi manusia di dunia Manusia saat ini seringkali sibuk dengan dunia digital dan kehilangan 'sisi manusianya' di dalam kehidupannya sehari-hari. Kemudahan-kemudahan yang didapatkan dalam era digital membuat banyak masyarakat atau penggunanya terlena dan melupakan dampak jika terlalu bergantung penuh pada kemajuan teknologi saat ini. Berbagai fasilitas digital saat ini memberikan dampak di setiap aspek-aspek dalam kehidupan, misalnya memengaruhi industri formal, meningkatkan kepelikan permasalahan sosial, dan kehidupan pribadi masyarakat yang menyangkut risiko keamanan dan masalah privasi. Pada era ini kita sebagai masyarakat khususnya umat kristiani ditantang untuk lebih bijak dalam menghadapi era digital saat ini. Kita tidak dapat menolak tranformasi digital yang sedang berlangsung saat ini. Kita tentunya membutuhkan teknologi untuk mempermudah pekerjaan kita sehari-hari. Namun, kita diharapkan untuk lebih bijak lagi dalam menggunakan akses teknologi yang tersedia pada saat ini. Kita tidak boleh terlena dan melupakan dampak yang dapat terjadi jika terlalu bergantung pada kemajuan teknologi saat ini.

### **Generasi Muda**

Secara etimologis, "generasi" berarti keturunan yang memiliki hubungan darah. Adapun dalam aspek yang lebih luar, Sumantri mengartikan generasi dalam pengertian-pengertian di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

1. Periode jangka waktu antara kelahiran orang tua dan anak di dalam keluarga.
2. Semua anak yang lahir dari pasangan suami istri atau orang tua meskipun dalam rentang waktu yang cukup lama.
3. Istilah yang menyatakan perhitungan rentang waktu kehidupan selama 30 tahun.
4. Kontemporer, yaitu semua individu yang hidup pada periode waktu yang sama, dari yang baru lahir hingga yang tertua.
5. Koval (coeval), orang-orang yang memiliki usia sama dan mengalami masa kanak-kanak, dewasa, dan tua di waktu yang sama.

Dalam konteks kontemporer, generasi lebih ditekankan pada kesamaan waktu menjalani kehidupan. Sebagai contoh, seorang bayi yang baru lahir termasuk dalam generasi yang sama dengan orang lain yang hidup di masa yang sama. Dalam hal ini, usia saat lahir bukan menjadi dasar dalam mendefinisikan generasi, melainkan kesamaan periode kehidupan yang dijalani oleh setiap orang, dari yang termuda hingga yang tertua, tetap dianggap sebagai satu generasi tertentu. Apabila generasi dalam konteks kontemporer menekankan kesamaan waktu dalam menjalani kehidupan sebagai penentu kesamaan generasi, konsep generasi dalam arti koval berbeda. Dalam pengertian koval, generasi mencakup sekelompok orang yang tidak hanya hidup di masa yang sama tetapi juga mengalami tahap-tahap kehidupan secara bersamaan. Artinya, mereka lahir dalam periode yang sama, dibesarkan bersama-sama, mengalami proses tumbuh menjadi dewasa secara serempak, hingga akhirnya memasuki usia tua pada kurun waktu yang hampir bersamaan. Dengan kata lain, generasi dalam arti koval tidak hanya dihubungkan oleh kesamaan waktu, tetapi juga oleh pengalaman dan fase-fase kehidupan yang dialami secara kolektif.

Sumantri menambahkan, bahwa generasi muda merujuk pada kelompok orang berusia 0 hingga 35 tahun. Dari sudut pandang sosiologis dan praktis, individu yang termasuk dalam kelompok usia ini memiliki kesamaan pengalaman, terutama dalam hal peristiwa-peristiwa besar yang dialami bersama oleh seluruh masyarakat, seperti halnya pengalaman generasi pembangunan. Generasi muda di zaman ini, berbeda dengan generasi muda di masa lalu ketika teknologi belum berkembangan sepesat sekarang. Kehidupan generasi muda sekarang sudah dipengaruhi sebagai besarnya dengan perkembangan teknologi, misalnya di dalam bidang kepolitikan, kehidupan sosial, nilai-nilai ekonomi, penganutan agama dan kepercayaan, dan yang paling berubah adalah pemanfaatan teknologi. Hubungan generasi muda dengan era digital saat ini sanagtlah erat. Tak jarang perkembangan teknologi adalah bagian dari kehidupan generasi muda. Geenrasi muda menjadi pihak paling terdampak perkembangan yang terjadi, bukan hanya dampak positif untuk memudahkan pekerjaan mereka, melainkan juga dampak negatifnya. Dampak positifnya adalah generasi muda sekarang lebih peka teknologi, berpengetahuan lebih luas dan mempunyai pemikiran yang lebih kritis dan kreatif. Di sisi lain, generasi muda juga menerima dampak negatifnya, diantaranya ialah terbentuknya sifat individualis dan acuh dengan kejadian di lingkungan mereka, kurang memahami orang lain dan kurang peduli dengan makna sebuah proses untuk mencapai sesuatu.

### **Karakter**

Karakter atau yang dalam bahasa inggris ditulis dengan character adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan wajah, sifat, perilaku, kepribadian, dan kualitas mental. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah wujud sifat kejiwaan dari dalam diri manusia, moral, dan budi pekerti yang membuat masing-masing orang berbeda. Karakter sering kali juga dianggap setara dengan akhlak. Karakter adalah sifat atau kepribadian seseorang yang mencakup perbuatan, sifat, dan perilaku yang tertanam dalam diri, ini dapat ditumbuhkan seiring dengan pengalaman melalui kegaitan pendidikan, baik di sekolah dan di luar sekolah, seperti keluarga dan masyarakat. Setiap individu dalam masyarakat memiliki karakter yang unik, yang dibawa sejak lahir dan terbentuk melalui pengaruh lingkungan keluarga maupun masyarakat tempat ia tinggal. Karakter yang positif akan mencerminkan perilaku yang baik, sedangkan karakter yang negatif cenderung menghasilkan perilaku yang kurang baik. Menurut Ependi (2023), pembentukan karakter terjadi karena adanya faktor-faktor yang memengaruhinya, yaitu faktor dari diri manusia (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Keduanya berpengaruh secara kompleks yang menjadikan seseorang pada akhirnya memiliki karakter tertentu.

Faktor dari dalam individu yang berpengaruh pada pembentukan karakter adalah tingkat kecerdasan intelektual, emosional, dan kondisi fisik. Adapun faktor-faktor eksternal biasanya diperoleh dari ruang lingkup keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan pertemanan, dan masyarakat luas. Lingkungan di mana tempat seseorang berada dalam rentang waktu yang cukup lama tentunya akan memberikan pengaruh terhadap orang itu, baik dari segi pemikiran, kebiasaan dan lama- kelamaan akan membentuk karakter seseorang. Sebagai penerus bangsa, generasi muda seharusnya mempunyai karakter kuat, seperti kemampuan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, memiliki kepiawaian sebagai pemimpin, kemampuan berpikir logis, kejujuran, loyalitas tinggi, dan sikap menghargai sesama manusia. Untuk membentuk karakter itu, tentu dibutuhkan usaha keras dari diri generasi muda itu sendiri. Karakter generasi muda ini, terutama generasi muda Kriseten dibantuk atas dasar nilai-nilai Kristiani yang Allah ajarkan kepada seluruh manusia melalui firman dan kehardiran-Nya.

### **Nilai-Nilai Krtistiani**

Nilai-nilai Kristiani merupakan nilai atau poin-poin kehidupan yang bersumber dari Alkitab. Nilai-nilai ini mengungkapkan keberanan pasti dan wujud hikmat Allah kepada manusia. Nilai-nilai ini mencerminkan kepribadian dan kehendak Tuhan untuk memandu kehidupan manusia agar sesuai dengan rancangan dan kehendak-Nya. Nilai-nilai kristiani bukanlah sebuah konsep abstrak yang hanya diucapkan oleh manusia, dia memiliki wujud tersendiri di dalam kehidupan manusia. Wujud itu berupa upaya untuk menautkan, mengombinasikan, dan mengakomodasikan firman Allah dengan kondisi budaya, kehidupan sosial dan nilai-nilai sejarah didunia, yang dapat kita sebut dengan kontekstualisasi nilai-nilai Kristen. Dunia di abad ke 21 saat ini sudah membuat kesepakatan untuk selalu mengikuti etika global yang berlaku di dunia. Etika global yang berlaku di dunia mengatur bahwa dalam bersosialisasi, masyarakat dunia harus berdasar sedikitnya pada lima nilai moral kehidupan, yaitu nilai kejujuran, perwujudan hormat, pemenuhan tanggung jawab, keadilan, dan kasih sayang. Kontekstualisasi nilai-nilai kristiani adalah dasar dari etika global manusia. Sejalan dengan itu, Bangun & Sinaga menyebutkan bahwa nilai-nilai moral sebagai etika global masyarakat dunia sebenarnya sudah lebih dulu diajarkan dan ditetapkan Allah di dalam Alkitab. Meskipun disebut sebagai nilai-nilai inti, kedudukan setiap nilai-nilai moral pada dasarnya adalah sama, yaitu sama pentingnya untuk diterapkan oleh manusia. Nilai-nilai kristiani lainnya, yang menjadi dasar etika, moral, dan cara pandang hidup umat umat Kristen sebagai panduan untuk hidup selaras dengan-Nya ialah kasih (agape), pengampunn, kerendahan hati, keadilan, iman, pengharapan, pelayanan, kebenaran, perdamaian, pengorbanan, kesabaran, penguasaan diri, kedermawanan, dan tanggung jawab.

Bangun & Sinaga juga mengemukakan bahwa nilai-nilai karakter kristiani, yang harus ada pada diri umat Kristen, yaitu kasih sayang, kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, kesetiaan, rendah hati, kecerdasan, kepercayaan, inisiatif, konsisten, tegas, lugas, toleransi, disiplin, kerja keras, rajin, kreatif, interpedensi, dan peduli. Selanjutnya, Ginting & Hutaaruk mengemukakan bahwa nilai-nilai kristiani yang menjadi dasar dari etika global ditumpukan atas dasar iman, pengharapan, dan kasih. Handayani (2017) mengartikan iman ibarat tangan manusia yang disampaikan untuk menerima kasih karunia Allah yang besar. Selain itu, iman juga berarti bentuk dari jalan keselamatan bagi Umat Kristen karena orang benar adalah kita yang mampu hidup karena iman dan percayanya (Rm. 1:17; Gal 3:11; Ibr. 10:38). Ia adalah dasar yang tidak akan dapat digantikan oleh apapun, prinsip-prinsip iman di era digital adalah dasar dari nilai-nilai kristiani, ini melibatkan perpaduan antara nilai-nilai spiritual dan inovasi teknologi di era digital. Pengarahapan adalah jaminan orang-orang percaya akan keselamatan dan kekekalan yang akan mereka peroleh (Rm. 8:28-30). Pengahrapan adalah dasar nilai-nilai kristen yang memotivasu kita untuk mampu menjalani kehidupan yang penuh akan penantian dengan senantiasa ebrbuat baik, karena penghrapan yang kuat akan menghasilkan kesempatan yang baik. Kasih adalah buah Roh Kudus yang pertama Tuhan berikan (Gal. 5:22-23). Teladan yang paling baik untuk bagi umat Kristen dalam upaya menerapkan nilai-nilai kristiani di era digital saat ini itulah yang diartikan sebagai kasih. Kasih menjadi dasar nilai moral yang menghancurkan amnusia untuk saling mengasihi sesamanya manusia, terlebih mengasihi Tuhan.

### **Peran Nilai-nilai Kristiani di Era Digital**

Era digital identik dengan generasi muda. Generasi muda sesuai dengan namanya adalah kaum muda yang perlu dibimbing, didampingi, dan diberitahukan tanggung jawab mereka sebagai umat Kristen. Dalam mengajarkannya untuk generasi muda perlu adanya proses dinamis yang panjang dan berkesinambungan. Proses ini tentunya memerlukan kerja kolaborasi dan sinergi di antara pihak-pihak yang bertanggung jawab, meliputi Gereja,

pemerintah, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Usaha ini perlu dilakukan sebagai upaya kaum muda Kristen untuk beradaptasi dengan tantangan dan tuntutan zaman saat ini. Nikolaos (2023) menyebutkan bahwa penanaman nilai kekristenan perlu adanya perilaku yang baik, sehingga adanya nilai-nilai yang diterapkan seperti nilai kedisiplinan dalam pendidikan. Penanaman disiplin kepada peserta didik akan menjadikan mereka memiliki gaya hidup yang dapat menghargai segala sesuatu baik dari segi waktu, peraturan, pembelajaran di sekolah, taat kepada orangtua, serta tertanam dalam diri peserta didik untuk dapat menghargai Sang pencipta dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan kerohanian di sekolah dan di luar lingkungan sekolah.

Nilai-nilai kristiani merupakan sesuatu yang harus dijadikan pedoman bagi kita sebagai umat untuk menjalani kehidupan yang aman, nyaman, dan penuh dengan sukacita. Dengan demikian nilai-nilai imat kristiani dapat memberikan dampak bagi orang sekeliling maupun sekitarnya karena nilai-nilai iman kristiani tentunya berhubungan erat dengan etika dan karakter kristen. Nilai-nilai Kristiani mencerminkan buah-buah roh yang perlu ditanamkan dalam keluarga, khususnya keluarga Kristen. Keluarga Kristen adalah keluarga yang membuka hati dan rumahnya, mengundang Kristus untuk hadir dan memberikan keselamatan bagi setiap anggota keluarga. Dengan merasakan kehadiran Kristus dalam rumah, setiap anggota keluarga akan memiliki kesadaran untuk menjauhi perilaku-perilaku yang merusak. Belo (2020) berdasarkan pemaparan Paulus terkait Galatia 5:22-23, masing-masing dari buah roh memiliki sifat yang selalu bertentangan dengan manusia dikarenakan manusia masih dikuasai oleh kedagingan maupun hawa nafsu.

1. Kasih, ungkapan “kasih” adalah lawan kata dari “perseteruan”. Kasih dalam hal ini bukan hanya kasih kepada Allah, melainkan juga kasih kepada sesama manusia.
2. Sukacita, dasar dari sukacita yaitu Allah itu sendiri. Sukacita yang kita alami dalam kehidupan adalah bentuk sukacita dan rasa gembira yang ada karena kasih Allah pada manusia.
3. Damai Sejahtera, dapat didefinisikan sebagai perwujudan hidup damai dengan sesama manusia tanpa adanya pertengkaran dan kebencian antar sesama.
4. Kesabaran, wujud nilai kristiani yang menunjukkan atas kompetensi dan kemampuan dalam menahan diri dari amarah. Kesabaran dapat juga didefinisikan sebagai tahan derita atau tetap tenang walaupun dalam keadaan diancam.
5. Kemurahan, sifat rendah hati dan mau memberikan dengan tulus tanpa mengharapkan balas berelebih.
6. Kebaikan, sebagai sifat atau kebiasaan baik kepada sesama. Dalam hal ini kita dituntut untuk mau menolong sesama manusia tanpa berharap balas balik untuk diri sendiri.
7. Kesetiaan, sebuah kata yang menggambarkan hubungan antara manusia dengan Allah. Kesetiaan mengarahkan manusia untuk menjadi orang yang berpendirian teguh, dapat dipercaya, jujur dalam setiap kata dan perbuatannya, dan mampu diandalkan.
8. Kelemahlembutan, berarti sabar dan lemahlembut kepada orang lain. Kita sebagai umat Kristen diajak untuk menghidari sikap dan tindakan kasar terhadap orang lain dan tidak memaksakan kehendak dan keinginan diri sendiri kepada orang lain.
9. Penguasaan diri, yaitu suatu kemampuan yang membuat manusia mampu menaham keinginan duniawa mereka, menguasai keinginan diri sendiri dari hawa nafsu maupun kedagingan.

Buah-buah roh yang terdapat dalam Alkitab tersebut, kesembilannya selanjutnya dapat di kelompokkan dalam tiga bentuk hubungan yang dilakukan oleh manusia, yaitu:

1. Karakter yang menunjukkan hubungan manusia dengan Allah.
2. Karakter yang menunjukkan hubungan manusia dengan sesamanya.

### 3. Karakter yang menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri.

Pada intinya, kesembilan buah-buah roh ini Seluruh buah-buah roh ini adalah dasar dari pembentukan nilai-nilai kristiani yang seharusnya menjadi pedoman hidup manusia, terutama generasi muda Kristen saat ini. Nilai-nilai kristiani yang harus dipahami oleh generasi muda kristen agar para generasi muda Kristen dapat manusia yang baik terhadap sesamanya dan berkenan di hadapan Allah.

### **KESIMPULAN**

Era digital adalah era yang identik dengan generasi muda. Era digital adalah era dimana teknologi memengaruhi seluruh bidang dalam kehidupan manusia. Salah satu yang paling terpengaruh adalah nilai-nilai karakter generasi muda, terkhusus umat Kristen. Karakter generasi muda dibentuk dari kebiasaan moral dan etika masyarakat. Inilah yang kemudian harus didasarkan pada nilai-nilai kristiani, sesuai dengan kesembilan buah-buah roh yang telah Allah ajarkan. Nilai-nilai kristiani adalah nilai yang bersumber dari Tuhan, ini menjadi dasar dari perilaku dan karakter manusia, terkhusus generasi muda Kristem. Nilai-nilai ini memiliki dampak signifikan bagi karakter generasi muda, diantaranya ialah kasih, pengorbanan, suka cita, damai sejahtera, keadilan, kesabaran, pengampunan, kemurahan, kedermawanan, kebaikan, iman, pelayanan, kesetiaan, tanggung jawab, kelemahlembuatan, pengharapan, kejujuran, dan penguasaan diri.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bangun, Josapat, and Rojokiaman Sinaga. "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Kristiani Dalam Aktivitas Kepemimpinan Kristen." *Harvester: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 7, no. 1 (June 2022): 15–31.
- Bato, Patrisia Rera, and Tarihoran Emmeria. "Pembentukan Karakter Melalui Katekese Digital: Perspektif Pendidikan Nilai Kristiani." *Jurnal Magistra* 2, no. 2 (June 24, 2024): 101–109.
- Belo, Yosia. "Buah Roh Dalam Galatia 5:22-23 Dan Penerapannya Bagi Pendidikan Agama Kristen." *Luxnos: Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia* 6, no. 1 (2020).
- Ependi, Nur Haris, Pratiwi Dyan, Ayu Melati Ningsih, Adinda Kamilah, Pikir Wisnu Wijayanto, Dermawan Heri, Bonar Hutapea, and Yusuf M. *Pendidikan Karakter*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Ginting, Baskita, and Theresia Hutauruk. "Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kristiani Dalam Gereja Pada Era Society 5.0." *Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 1 (December 2023): 41–56.
- Handayani, Dessy. "Tinjauan Teologis Konsep Iman dan Perbuatan Bagi Keselamatan." *Epigraphe: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (2017): 91–103.
- Hubi, Zindan Baynal, Karim Suryadi, and Risa Safira Luthfiani. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Bandung Masagi di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (April 28, 2024).
- Manik, Anggita Manda, and Freddi Saragi. "Etika Kristen Dalam Pendidikan Karakter dan Moral." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 3 (2023).
- Mu'in F. *Pendidikan Karakter: Perspektif Teoretis dan Gagasan Praktis*. Banjarbaru: Scripta Cendekia, 2019.
- Ngafifi, Muhamad. "Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014): 33–47.
- Nikolaos N, dkk. "Kode Etik dan Fungsi Pendidikan Kristiani Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Iman Kristen di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (n.d.).

- Puspa Janatin, Risqa, and Maya Dewi Kurnia. Upaya Pengembangan Karakter Pada Generasi Muda Di Era Digital. Vol. 1. Jurnal Bahasa, 2022.
- Rahman, Fitri Aulia, Miftakhul Rohmah, Sentit Rustiani, Icha Yuniaris Fatmawati, and Novem Alisda Dewi Sofianatul Zahro. "Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika." *Journal of Creative Student Research* 1, no. 6 (November 30, 2023): 294–304.
- Rismawaty, Sabar. Pendidikan Agama Kristen Terhadap Terbentuknya Nilai-Nilai Iman Kristiani. Yogyakarta: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Robbins, Stephen C P, and Mary. Management (Fourteenth Edition). 14th ed. United Kingdom: Pearson Education Limited, 2018.
- Sari, Rita Kumala. "Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Bahasa Indonesia." *Jurnal Borneo Humaniora* (August 2021): 60–69.
- Simamora M R, dkk. "Peranan Nilai-Nilai Kristiani Bagi Ketahanan Keluarga Di Era Distrupsi." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei* 5, no. 1 (2020).
- Sugiyono. Metode Pelnelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sumantri E, Dermawan C, and Saefulloh. Pembinaan Generasi Muda. 2nd ed. Universitas Terbuka: Pembinaan Generasi Muda, 2020.
- Widiatna, Alexius Dwi. "Mewariskan Iman dan Nilai-Nilai Kristiani Kepada Generasi Muda." *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 22, no. 1 (April 20, 2022): 66–80.